

**STRATEGI DAKWAH  
LEMBAGA DAKWAH NAHDLATUL ULAMA  
PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA ( LDNU PWNU )  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DIY 2006-2010**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Sosial Islam**

**OLEH :**  
**ZAENUL BARKAH**  
**05240012**

**Pembimbing**

**Drs. ZAINUDIN, M.Ag.  
NIP.19660827 199903 1 001**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## **ABTRAK**

Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama, yaitu menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, Nahdlatul Ulama merupakan salah satu dari sebuah organisasi yang terkenal dengan islam tradisionalnya, yaitu dengan mempertahankan tradisi yang ada di masyarakat dengan memodifikasi dengan kegiatan keberagaman, LDNU merupakan lembaga di bawah nahdlatul ulama yang bertugas untuk melaksanakan dan mengembangkan dakwahnya guna mempertahankan faham keberagamaan warganya, pada saat ini banyak amaliah-amaliah nahdiyyin yang dipertanyakan dasar hukumnya, tentu saja warga nahdiyyin banyak yang merasa risau karena banyak kegiatan tau tradisi yang tidak ada dasar secara ekplisit dalam al qur'an dan sunnah walau kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan faham keagamaan, selain itu juga maraknya aliran-aliran keberagamaan yang melenceng dari prinsip-prinsip dan substansi ajaran islam dan adanya misionaris khususnya pasca gempa untuk menyebarkan agamanya dengan berbagai kekuatan dan dana yang cukup besar merupakan tantangan tersendiri dalam dakwah LDNU yang tugas pokoknya adalah menyebarkan ajaran keagamaan ala ahlus sunnah wal jamaah

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kegiatan dan proses yang dilaksanakan oleh LDNU sebagai langkah untuk melaksanakan tugasnya yaitu sebagai pelaksana tugas dakwah dari PWNU, dalam pengambilan data penyusun mencoba melaksanakan wawancara dengan petinggi LDNU dan PWNU agar dapat mendapatkan sesuatu yang dapat mendukung penelitian ini, selain itu penyusun juga melakukan pengkajian terhadap buku-buku yang mendukung penelitian ini dan juga dokumen yang ada di LDNU.

LDNU merupakan lembaga di bawah PWNU yang melaksanakan tuganya sebagai juru dakwah yaitu pelaksana tugas dakwah bil lisan, dalam menghadapi tantangan yang muncul LDNU memilih strategi bertahan, yaitu lebih kearah revitalitas dakwah NU sendiri yaitu dengan menjawab apa yang dituduhkan kepada NU, menunjukan dasar keagamaan yang menjadi dasar pelaksanaan ibadah selama ini, adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melaksanakan strategi dakwahnya LDNU melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk para juru dakwahnya, mengadakan kunjungan dan silaturrahim ke PCNU yang menjadi ujung tombak kegiatan dakwah serta mengembangkan dan menghidupkan kembali amaliah-amaliah khas Nahdlatul Ulama diantaranya solawatan, tahlilan, dan lainnya.



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
: Saudara Zaenul Barkah  
Lamp :-

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zaenul Barkah  
NIM : 05240012  
Judul Skripsi : "Strategi dakwah lembaga dakwah nahdlatul ulama pengurus wilayah nahdlatul ulama (LDNU PWNU) Daerah Istimewa Yogyakarta DIY 2006-2010"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Mei 2010



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zaenul Barkah  
NIM : 05240012  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "strategi dakwah lembaga dakwah nahdlatul ulama pengurus wilayah nahdlatul ulama ( LDNU PWNU ) Daerah Istimewa Yogyakarta DIY 2006-2010", benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Dan apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusunan skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 31 Mei 2010





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1110/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

#### **STRATEGI DAKWAH LEMBAGA DAKWAH NAHDLATUL ULAMA PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA (LDNU PWNU) DIY 2006-2010**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zaenul Barkah  
NIM : 05240012  
dimunaqasyahkan pada : Senin, 28 Juni 2010

Nilai Munaqasyah : **A/B (delapan puluh lima koma tiga)**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

#### **TIM MUNAQASYAH :**

Pembimbing

Drs. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP.19660827 199903 1 001

Pengaji I

H. Okrisal Eka Putra, Lc.,M.Ag.  
NIP. 19731016 200012 1 001

Pengaji II

M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si.  
NIP. 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 14 Juli 2010



## **MOTTO**

**APA YANG TIDAK BISA KAMU LAKUKAN SEMUANYA,  
JANGAN KAMU TINGGALKAN SEMUANYA.  
( USHUL FIQH )**

**GERAKKAN TANGANMU, NISCAYA DI TURUNKAN  
RIZKI UNTUKMU.**

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

**Orang Tuaku Tercinta abah dan ibu.  
Yang sudah membimbing, memberikan kasih  
sayang, dan mendoakanaku  
serta pengorbanannya yang tulus ikhlas**

**Adik-adikku  
Seluruh keluarga besarku  
Yang senantiasa memberikan motifasi, dan  
mendoakanaku**

**Sahabat-sahabatku dan orang terkasih  
Yang telah mewarnai hidupku  
mengingatkanku, memberikan motifasi, bantuan  
untuk menyelesaikan skripsi ini.**

**Almamaterku tercinta  
Jurusen Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang telah dirahmati oleh Allah SWT, dan semoga kita senantiasa selalu dalam dekap hangat syafa'atNYA.

Skripsi dengan judul “strategi dakwah lembaga dakwah nahdlatul ulama pengurus wilayah nahdlatul ulama ( LDNU PWNU ) Daerah Istimewa Yogyakarta DIY 2006-2010”, alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan rasa ta'dzim, hormat dan syukur, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1 Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah
- 2 Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd, dan Bpk Ahmad Muhammad, M.Ag, selaku Kajur dan Sekjur Jurusan Manajemen Dakwah

- 3 Bapak Zainudin M.Ag, selaku pembimbing yang telah membimbingku dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas kebaikan hati dan pengorbanan selama ini, semoga Alloh memberikan kebaikan yang berlipat. Amien.
- 4 Bapak Okrisal Eka Putra LC, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik
- 5 Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maaf segala ketidaksopananku.
- 6 Bpak KH Ashari ABTA selaku Rois Suriah Bpak Prof Moh Maksum selaku ketua PWNU DIY, Bapak Zuhdi Muhdlor selaku sekretaris, , terimakasih atas informasinya.
- 7 Bapak Maksudin selaku ketua LDNU PWNU DIY, Bapak Muhtar salim dan semua pengurus PWNU DIY yang telah memberikan kesempatan untuk saya dalam penelitian ini.
- 8 Bapak KH Najib Abdul Qodir, Bpak KH. Abdul Hafidz Abdul Qodir, Ibu Nyai laily, gus mas'udi dan seluruh pengasuh dan ahlaian PP Al Munawwir terimakasih atas semua bimbingannya.
- 9 Keluarga besarku (Ibu, Bapak, de Nisa, de Hawa, kang juni, kang imang,) Pakde Dakir, Bude endang, mas Riyandhi, mas Alip, yang sudah memberikan do'a, dorongan dan semangat untukku, dengan bantuan mereka maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 10 Seseorang terkasih dalam hatiku, yang telah memberikan semangat bagiku dan mengingatkan tiada henti memberikanku spirit sehingga aku dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

- 11 Temen-temen Santri Madrasah Huffad II PP Al Munawwir Krapyak.kang acong, lik No, zaky, kang Imron, Adi, Cak Muslih, dan semuanya.
- 12 Temen-temen pengurus Pusat PP Al Munawwir, kang petot, pak dul, mbah mmubin, kang nasir, kang kokang, kang fatah, kang yusron dan kang-kang yang lain, trimakasih atas guyongan dan kerjasamanya.
- 13 Temen-temen KODAMA, kang udin, kang tajab, kang maksun,mas hayat, kang gugun, kang zamil, mas Anton dan lainnya.
- 14 Temen-temen HISBAN, kang Haikal, amek, irfan ( Bapake), juki, asfi, lik pri, kang Dul, mujib, dewi, ovi, meri, azizah, nini, nani, uus, dan semuanya, trimakasih atas kesempatannya dan kerjasamanya.
- 15 Temen-temen FPUB, Romo Yatno, Pndt Bambang, Romo Y Suwalji, KH Abdul Muhaimun, pak Wayan, monik, ina, ahsan, tiyas, paul, alit, dan lainya
- 16 Temen-temen HIMMAH SUCI, beki, eko, amir, kabeh baenlah.akeh banget pokoke.
- 17 Temen-temen HIMACITA fajri, eko, kary, ika, kiki,dan semuanya.
- 18 Temen-temen MADIN KRAPYAK, ustd Jamil, Ustd Bahudin, Ustd akrom, Ustd Rusdi dan semua ustاد dan santrinya. Mari pertahankan perjuangan kita...
- 19 Temen-temen crew *DAMAR NEWS PEPER*, ibin, anas, acong, jamil, dan semuanya saja, lanjutkan eksistensi majalah kita.
- 20 Temen-temen KKN opan, awan, iksan, adib, zandi, alfi,fajri, rita, mini, terimakasih atas motifasi dan kebaikan kalian.

- 21 Temen-temen BEM-J MD Angkatan 2005-2006 (Chi-cha, Ninin, Muckhlis, Abulaka, Nunung, , Uja, Alit, dan lainnya.
- 22 Temen2 asrama al ma'ruf, kang harun,kang kodai, kang sukron, pak guru, komek, arip, dan lainnya.
- 23 Tidak lupa juga untuk teman-teman satu angkatan dan satu Jurusan MD-2005
- 24 Dan semua yang telah belajar bersama, berkarya bersama, dan berproses bersama, ayo kita buktikan idealisme kita.

Aakhirnya kepada Allah SWT, penulis panjatkan do'a dan rasa Syukur atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga amal baik yang kita lakukan di Ridhoi dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 31 mei 2010

Penyusun

Zaenul barkah  
NIM 05240012

## **DAFTAR ISI**

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| ABSTRAK .....   | ii   |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....  | iii  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....   | iv   |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....  | v    |
| MOTTO.....  | vi   |
| PERSEMBAHAN.....  | vii  |
| KATA PENGANTAR .....  | viii |
| DAFTAR ISI .....  | xii  |
| PEDOMAN TRANSLITASI .....   | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN.....  | 1    |
| A. Penegasan Judul.....   | 1    |
| B. Latar Belakang Masalah.....  | 3    |
| C. Rumusan Masalah.....   | 7    |
| D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....  | 8    |
| E. Tinjauan pustaka.....  | 9    |
| F. Kerangka Teori.....  | 10   |
| G. Metode Penelitian .....  | 25   |
| H. Sistematika Pembahasan .....   | 30   |
| BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA DAKWAH NAHDLATUL ULAMA PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA (LDNU PWNU) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA ..... | 32   |
| A. Nahdlatul ulama .....  | 32   |
| 1. Faham keagamaan .....  | 32   |

|  |  |    |
|--|--|----|
| 2.   | Sikap kemasyarakatan NU .....          | 33 |
| 3.   | Prilaku keagamaan... .....             | 36 |
| 4.   | Masyarakat pendukung.....              | 37 |
| B.   | Nahdlatul ulama di DIY .....           | 38 |
| 1.   | Kantor PWNU DIY.....                   | 38 |
| 2.   | Keanggotaan PWNU DIY .....             | 39 |
| 3.   | Pemilihan dan penetapan pengurus ..... | 39 |
| 4.   | Struktur Organisasi .....              | 40 |
| 5.   | Visi-misi PWNU DIY .....               | 42 |
| C.   | Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama .....   | 43 |
| 1.   | Tugas pokok LDNU.....                  | 44 |
| 2.   | Struktur Organisasi .....              | 47 |
| 3.   | visi-misi LDNU .....                   | 48 |
| 4.   | Wilayah kerja.....                     | 49 |
| 5.   | Metode dakwah.....                     | 49 |
| 6.   | Sasaran dakwah.....                    | 50 |
| <b>BAB III STRATEGI DAKWAH LDNU PWNU DIY .....</b> | <b>52</b>                              |    |
| A.   | Konsep dakwah NU .....                 | 52 |
| B.   | Potensi dakwah NU DIY .....            | 58 |
| C.   | Pelaku dakwah LDNU.....                | 62 |
| D.   | Materi dakwah LDNU.....                | 65 |
| E.   | Tujuan dakwah.....                     | 65 |
| F.   | Perumusan strategi dakwah LDNU.....    | 67 |
| G.   | Strategi dakwah LDNU.....              | 73 |

|        |  |     |
|--------|--|-----|
| H.     | Aplikasi strategi dakwah LDNU.....                     | 94  |
| I.     | Faktor pendukung dan faktor Penghambat penghambat..... | 106 |
| BAB IV | PENUTUP .....  | 109 |
| A.     | Kesimpulan .....                                       | 109 |
| B.     | Saran-saran .....                                      | 110 |
|        | DAFTAR PUSTAKA .....                                   | 111 |
|        | LAMPIRAN-LAMPIRAN                                      |     |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tanggal 10 September 1987 No. 148/1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan              |
|------------|------|--------------------|-------------------------|
| '          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan      |
| ب          | Ba'  | b                  | Be                      |
| ت          | Ta'  | t                  | Te                      |
| ث          | Ša'  | š                  | Es (titik di atas)      |
| ج          | Jim  | j                  | Je                      |
| ح          | Ha   | ḥ                  | Ha (titik di bawah)     |
| خ          | Kha  | kh                 | Ka dan ha               |
| د          | Dal  | d                  | De                      |
| ذ          | Zal  | ž                  | Zet (titik di atas)     |
| ر          | Ra'  | r                  | Er                      |
| ز          | Zai  | z                  | Zet                     |
| س          | Sin  | s                  | Es                      |
| ش          | Syin | sy                 | Es dan Ye               |
| ص          | Sad  | ṣ                  | Es (titik di bawah)     |
| ض          | Dad  | ḍ                  | De (titik dibawah)      |
| ط          | Ta   | ṭ                  | Te (titik dibawah)      |
| ظ          | Za   | ẓ                  | Zet (titik dibawah)     |
| ع          | 'Ain | ‘                  | Koma terbalik (di atas) |
| غ          | Gain | g                  | Ge                      |
| ف          | Fa'  | f                  | Ef                      |
| ق          | Qaf  | q                  | Qi                      |
| ك          | Kaf  | k                  | Ka                      |
| ل          | Lam  | l                  | El                      |
| م          | Mim  | m                  | Em                      |
| ن          | Nun  | n                  | En                      |
| و          | Wau  | W                  | We                      |

|   |        |   |            |
|---|--------|---|------------|
| ه | Ha'    | H | Ha         |
| ء | Hamzah | ' | Aprostroph |
| ي | Ya     | Y | Ye         |

## A. Vokal

## 1. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| '     | Fathah | a           | a    |
| '     | Kasrah | i           | i    |
| ,     | Dammah | u           | u    |

Contoh:

سَلِيمٌ - *salima*

## ذکر - Ijtihad

## 2. Vokal Rangkap

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ـ ..            | Fathah dan ya' | ai             | a dan i |
| ـ ..            | Fathah dan wau | au             | a dan u |

Contoh:

**كِيفَ** - kaifa

هُولَ - haula

B. Maddah

| Harkat dan Huruf | Nama           | Huruf dan tanda | Nama                |
|------------------|----------------|-----------------|---------------------|
| س .. ل ..        | Fathah dan ya' | ā               | a dan garis di atas |
| س.....           | Kasrah dan ya' | ī               | i dan garis di atas |
| و.....           | Dammah dan wau | ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

قال - *qāla*

(رمي) - *ramā*

قِيلَ - *qīlā*

يَقُولُ - *yaqūlu*

### C. Tā'marbūtah

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

رَوْضَةُ الْفَقَارُ - *raudah al-atfāl*

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harka sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh:

طَلْحَةٌ - *Talḥah*

#### 3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَ - *rabbanā*

نَزَّلَ - *nazzala*

الْبَرَّ - *al-birr*

### E. Kata Sandang

#### 1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

أَرْجُلُ - *ar-rajulu*

الشَّمْسُ - *asy-syamsu*

## 2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan huruf aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

الْبَدْنُ - *al-badī’u*

الْجَلَلُ - *al-jalālu*

## F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - *ta’khużūna*

شَيْءٌ - *syai’un*

## G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرٌ مِّنْ إِرْزَاقٍ - *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا الرَّسُولُ - *Wa mā Muḥammadun illā ar-Rasūl*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman dalam pemahaman maksud dan arah penelitian, maka penyusun perlu menegaskan maksud yang terdapat dalam judul STRATEGI DAKWAH LEMBAGA DAKWAH NAHDATUL ULAMA (LDNU) PENGURUS WILAYAH NAHDATUL ULAMA (PWNU) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.2006-2010  
Adapun penjelasannya adalah:

##### **1. Strategi Dakwah**

Strategi bisa diartikan sebagai siasat atau muslihat untuk mencapai sesuatu<sup>1</sup> sementara menurut Amin wijaya strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan usaha organisasi.<sup>2</sup>

Sedangkan kata dakwah secara *etimologis* merupakan bentuk masdar berasal dari kata *da'ā, yad'ū, da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara *terminologis* dakwah artinya mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman

---

<sup>1</sup> W.J.S. poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta:balai pustaka,1983) hlm. 1130.

<sup>2</sup> Amin tunggal wijaya, *kamus bisnis dan manajemen* (jakarta, PT Rineka cipta 1995) hlm. 175.

hidup yang diridhoi oleh Allah dalam bentuk *amar ma'rūf nahi munkar*.<sup>3</sup>

Dakwah Islamiah pada hakekatnya merupakan aktualisasi yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial-kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.<sup>4</sup> Strategi *da'wah Islāmiyyah* adalah suatu rencana yang dipakai untuk mengaktualisasikan iman masyarakat sehingga mempengaruhi cara berpikir, merasa, bersikap, bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi, yang bertujuan yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. dalam skripsi ini strategi dakwah yang dimaksud adalah usaha dan cara yang dilaksanakan untuk menyampaikan ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja..

## 2. Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) PWNU DIY

Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama disingkat LDNU, adalah perangkat departementasi organisasi NU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan NU di bidang dakwah dan pengembangan agama Islam yang menganut paham *ahlussunnah wal jamaah*, Pengurus

---

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Cet 14, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406.

<sup>4</sup> Lihat Khadiq. *Dakwah Islam Masa Rasulullah SAW*, Upaya Menuju Wujudnya Masyarakat Islam, Jurnal Dakwah, No, 03 th. II Juli-Desember 2001, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 78.

Wilayah adalah tingkat kepengurusan organisasi Nahdatul Ulama di tingkat provinsi (daerah tingkat I) atau daerah yang disamakan dengan itu. Pengurus Wilayah berkedudukan ibu kota provinsi (daerah tingkat satu) atau yang disamakan dengan itu;<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud LDNU PWNU DIY adalah lembaga dakwah yang berada di bawah kepengurusan Pengurus Wilayah Nahdalatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta.

## B. Latar Belakang Masalah

sciring persoalan yang dihadapi manusia. kemajuan–kemajuan yang dicapai dalam bidang kehidupan manusia dapat dijadikan factor pendukung pelaksanaan dakwah, namun pada sisi lain, akibat kemajuan tersebut dapat memunculkan tantangan baru.<sup>6</sup> Dakwah yang dilakukan Nabi SAW merupakan usaha untuk memperbaiki ahlak serta syari'at Islam yang mempunyai tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia dan akhirat. Meskipun pada saat itu yang dihadapi Nabi SAW adalah masyarakat majemuk dan plural, bahkan saat ini umat Islam juga masih menghadapi masyarakat yang berbeda-beda. Baik dilihat dari sosial, kultur maupun struktur sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan wadah/tempat yang mampu digunakan sebagai saluran untuk bertindak. Untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam agar menjadi

---

<sup>5</sup> .<http://NU.or.id> diakses tanggal 28 november 2009.

<sup>6</sup> Faisal Ismail, Kata Pengantar dalam bukunya Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. XIV.

kenyataan dan dapat mencapai daya guna dan hasil secara maksimal serta dapat diterima oleh masyarakat luas maka dakwah perlu diatur melalui organisasi yang mempunyai strategi jitu dan tersendiri.

Dakwah secara terorganisasi merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Ditinjau dari keadaan obyek dakwah yang beragam (plural), maka akan terasa berat apalagi dilakukan secara personal. Lain halnya jika kegiatan dakwah tersebut dilakukan dengan strategi dakwah yang terolah secara baik dan sistematis. Dengan berbagai problematika dakwah yang semakin kompleks pula, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu didevisinikan dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi. Kemudian atas dasar situasi dan kondisi akan medan dakwah, baik sekali disusun strategi dakwah yang tepat.

Salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia yang bergerak dalam dakwah Islamiyah adalah Nahdlatul Ulama, sejak kelahirannya sampai sekarang, organisasi ini sangat konsen dengan kegiatan taklim, mujahadah, shalawatan dan lain-lain baik itu dari remaja sampai orang tua.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi sosial keagamaan (*jam'iyyah dīniyyah Islāmiyyah*) yang berhaluan *Ahlu Sunnah wal-Jama'ah* (Aswaja)<sup>7</sup> Ciri khas NU, yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenis lainnya adalah ajaran keagamaan NU tidak membunuh tradisi masyarakat, bahkan tetap memeliharanya, yang dalam bentuknya yang sekarang merupakan

---

<sup>7</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul\\_Ulama](http://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama); Paham\_Keagamaan diakses 28 februari 2010.

asimilasi antara ajaran Islam dan budaya setempat dapat disebut Islam tradisional.

Ciri khas yang satu ini juga lebih unik, bagi warga nahdliyyin, ulama merupakan *maqām* tertinggi karena diyakini sebagai *Waraṣah al-Anbiyā'*. Ulama tidak saja sebagai panutan bagi masyarakat dalam hal kehidupan keagamaan, tetapi juga diikuti tindak tanduk keduniannya. Untuk sampai ke tingkat itu, selain menguasai kitab-kitab salaf, Al-Qur'an dan hadist, harus ada pengakuan dari masyarakat secara luas. Ulama dengan kedudukan seperti itu (*Waraṣah al-Anbiyā'*) dipandang bisa mendatangkan barakah. Kedudukan yang demikian tingginya ditandai dengan kepatuhan dan penghormatan anggota masyarakat kepada para kyai NU. Ciri menonjol lainnya adalah bahwa komunikasi di dalam NU lebih bersifat personal dan tentu sangat informal. Implikasi yang sudah berjalan lama menunjukkan bahwa *performance* fisik terlihat santai dan komunikasi organisasional kurang efektif. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan organisasi seringkali sulit mengikat kepada jamaah. Jamaah seringkali lebih taat kepada Kyai panutannya daripada taat kepada organisasi.<sup>8</sup>

Dapat dikatakan yang melatarbelakangi berdirinya NU adalah sebagai jawaban dan reaksi *defensive* atas maraknya gerakan kaum trans-nasionalis (modernis) di kalangan umat Islam yang mengancam keberlangsungan tradisi ritual keagamaan khas umat Islam tradisional.

---

<sup>8</sup> Martin van bruinessse, *NU, tradisi, relasi-relasi kuasa, pencarian wacana baru*(Yogyakarta , LkiS1994), hlm. 17.

Yogyakarta merupakan basis dari kaum modernis (kelompok *tajdīd* / pembaharu) kita ketahui bersama bahwa banyak organisasi islam modernis yang besar di Yogyakarta seperti Muhammadiyah, PKS, HTI, MMI, dan lainnya mereka bahkan dengan terang-terangan menentang dan menganggap tradisi-tradisi yang ada dalam Nandlatul Ulama seperti dzikir dengan keras dan memakai tasbih, tahlilan, tarawih 20 rokaat, dan tradisi-tradisi yang ada sebagai ajaran yang tidak ada dasar hukumnya, di Yogyakarta pada permulaan tahun 1970 masyarakat minggir kabupaten sleman secara bersama-sama pindah agama atau bedol agama, dan hampir 75 % masyarakat pindah agama ke nasrani, di bantul di kecamatan bambanglipuro tepatnya di gereja ganjuran adalah menjadi pusat adopsi bagi anak-anak islam, di yogyakarta juga berkembang ajaran-ajaran yang difatwakan oleh MUI sebagai aliran sesat dan dilarang seperti kelompok ahmadiyyah bahkan mereka memiliki aset yang cukup besar seperti dalam pendidikan dan tempat ibadah, LDNU PWNU DIY yang mempunyai tugas sebagai penyebar ajaran ahlussunnah waljama'ah pada saat ini sangat mendapat tantangan yang lebih berat dengan keberadaannya di wilayah bukan basis masa NU, LDNU PWNU DIY sangat ditunggu-tunggu peran dan langkahnya dalam menjawab semua tuduhan dan semua hal yang seakan-akan menyalahkan ajaran yang selama ini mereka laksanakan dimana LDNU yang merupakan tulang pokok bagi Nahdatul ulama sebagai penyebar ajaran ahlussunah waljama'ah diharapkan dapat mengambil langkah pengembangan-pengembangan dalam proses dakwah

yang selama ini Nahdatul ulama lakukan sehingga Nahdatul ulama dapat eksis keberadaannya maupun ajarannya di daerah Yogyakarta.

### C. Rumusan Masalah

Penelitian ini menfokuskan pembahasanya terhadap LDNU PWNU DIY dan peran aktifnya dalam masyarakat terutama bagi internal kaum nahdiyin, umat islam dan masyarakat pada umumnya. LDNU PWNU PWNU DIY yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembaga Dakwah Nadlatul Ulama (LDNU) di tingkat wilayah (provinsi). Kajian ini menjadi penting untuk dibahas mengingat banyaknya kegiatan atau aktifitas LDNU DIY dalam masyarakat.

Adapun batasan periode dalam penelitian ini adalah tahun 2006 sampai 2010, periodesasi tersebut dianggap menarik untuk diteliti karena pada masa tersebut mulai terbukanya peluang untuk melaksanakan kegiatan secara lebih mendalam, Untuk menelaah lebih luas permasalahan tersebut, maka dipandu dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah LDNU di PWNU DIY dalam menghadapi gerakan transnasional, aliran sesat dan kristenisasi?
2. Bagaimana langkah-langkah yang di tempuh LDNU untuk keberhasilan dakwah?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan, yaitu untuk memperoleh jawaban yang valid dan objektif dari permasalahan yang dipaparkan dalam pembatasan dan rumusan masalah.

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

##### **1. Tujuan**

- a. Mendiskripsikan aktivitas LDNU di PWNU DIY priode 2006 sampai 2010
- b. Mengetahui strategi dakwah LDNU di PWNU DIY priode 2006 sampai 2010
- c. Mendiskripsikan keterlibatan secara langsung dari LDNU di PWNU DIY dalam mewarana kehidupan berbangsa dan bernegara

##### **2. Kegunaan**

- a. Memberikan semangat baru LDNU di PWNU DIY untuk berperan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat
- b. Memberikan sumbangan wacana tentang sejarah Islam, khususnya mengenai gerakan LDNU di PWNU DIY
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai titik tolak penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dengan mengusung tema yang sama.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, blm ada satupun peneliti yang pernah melakukan penelitian di LDNU PWNU DIY, adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya skripsi yang disusun oleh Ummi Farkhan jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. dengan judul Strategi Dakwah Nahdhatul Ulama Di kecamatan Tempuran kabupaten Magelang. Dengan bahasannya yaitu aktivitas dakwah yang dilakukan organisasi Nahdhatul Ulama dengan visi misi dan tujuannya, strategi yang digunakan dalam aktivitas dakwahnya serta faktor penghambat dan faktor pendukung juga hasil dari realisasi dakwah yang dilakukan.<sup>9</sup>

Skripsi yang disusun oleh M. Nur Asyrofi jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005/2006. dengan judul Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah terhadap jamaahnya dikelurahan Kebumen. Sekripsi ini membahas tentang tujuan dakwah, faktor-faktor unsur dakwah, metode dakwah yang digunakan, prinsip-prisip dakwah dan strategi dakwah yang diterapkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan serta perencanaan dakwah, juga mengungkap hasil penelitian dari strategi dan aktifitas dakwah yang dijalankan oleh Majelis Ta'lim Nurul Barakah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ummi Farkhan, *Strategi Dakwah Nahdhatul Ulama di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007).

<sup>10</sup> M. Nur Asyrofi, *Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barakah*, terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen, (Yogyakarta: KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005)

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti dan walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah dakwah, tidak ada yang sama dengan penelitian yang penulis akan lakukan, maka aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pengembangan lembaganya.

## F. Kerangka Teori

### 1. Definisi strategi dakwah

Istilah strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*stratcgy*”, yang berarti siasat atau taktik.<sup>11</sup> Sedangkan istilah penanganan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai cara atau perbuatan menangani.<sup>12</sup> kata strategi pada mulanya merupakan istilah yang di pergunakan dalam hal peperangan, akan tetapi istilah tersebut lama kelamaan berkembang, tidak hanya dipakai dalam hal peperangan saja, melainkan juga dalam bidang-bidang lain seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, komunikasi, dakwah dll, sehingga orang banyak menyebutnya dengan strategi ekonomi, strategi politik, strategi dakwah, strategi pengembangan dll. strategi pada dasarnya lebih dikaitkan dengan siasat atau keahlian dalam menangani atau merencanakan sesuatu agar berhasil apa yang di tuju secara

---

<sup>11</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 56.

<sup>12</sup> *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Peter Salim dan Yenny Salim, (Jakarta: Modern Inglish Press, 1991), hlm. 1534.

gemilang<sup>13</sup>strategi juga dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan

Secara *etimologi* atau asal kata (bahasa) *da'wah* berasal dari bahasa arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”. Sedangkan menurut terminologi *da'wah* adalah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Dalam pengertian integralistik dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kepada ajaran Allah SWT, dengan cara bertahap menuju kepribadian yang Islami.

Sedangkan ditinjau dari segi *terminologi*, banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para cendekiawan Muslim antara lain:

- a. Ali Mahfud dalam kitabnya “*Hidāyah al-Mursyidīn*” mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama, yaitu menyeru mereka kepada kebaikan

---

<sup>13</sup> Andi dermawan, “Strategi Dakwah Islam dalam Pendekatan Rasionaltrasendental”, Al jami’ah vol 1. januari-juni 2002 hlm. 155.

<sup>14</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas. 2001), hlm. 20.

dan mencegah mereka dari perbuatan kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

- b. Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “*ad-Da’wah ilā al-Islāh*” mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma’rūf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.<sup>16</sup>
- c. Ahmad Ghawas dalam bukunya “*ad-Da’wah al-Islāmiyyah*” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan isi kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syari’at, maupun akhlak.<sup>17</sup>
- d. Nasrudin Latif mengatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari’at serta akhlak Islamiah.<sup>18</sup>
- e. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan

---

<sup>15</sup> Ali Mahfud, *Hidayah al-Mursyidin ila Ṭuruq al-Wa’ziwa al-Khitābah*, ( Baerut: Daral Ma’arif, tt.), hlm. 17.

<sup>16</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi , *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 19.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>18</sup> H.M.S.Nasrudin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firman Dara, tt.), hlm. 11.

perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

- f. Masdar Helmi mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>19</sup>
- g. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri pribadi maupun masyarakat.<sup>20</sup>

Betapapun definisi-definisi diatas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.

---

<sup>19</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt.), hlm. 31.

<sup>20</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 194.

- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksananya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode. Yang mana usaha-usaha tersebut dilakukan tiidak lain adalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Asmuni syukir dalam bukunya “*Dasar-Dasar Starategi Dakwah Islam*” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan dakwah<sup>22</sup>

Strategi dakwah yang dimaksud oleh Nabi Muhammad SAW menurut Said Bin Ali al-Qahtā meliputi:

- a. Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan audiens (penerima dakwah) usahakan mereka tidak jemu dan waktu mereka banyak terisi dengan petunjuk, pengajaran yang bermanfaat dan nasihat yang baik . Nabi SAW tidak menonton dalam memberikan nasihat sehingga orang atau audiens tidak merasa bosan.
- b. Jangan memerintahkan sesuatu yang jika tidak dilakukan, menimbulkan fitnah, terkadang seorang da'i menjumpai suatu kaum yang sudah mempunyai tradisi mapan, tradisi tersebut tidak bertentangan dengan syariat tetapi jika dilakukan perombakan akan mendatangkan kebaikan.
- c. Menjinakan hati dengan harta dan kedudukan, seorang dai ibarat dokter yang memeriksa penyakit, ia mendiaknosis dan mengobatinya

---

<sup>21</sup> Asmuni Syukir, Op. cit., hlm. 21.

<sup>22</sup> Asmuni Syukir, *dasar-dasar dakwah Islam*, (Surabaya: al ikhlas ), hlm. 20.

sesuai dengan jenis penyakitnya. Jika seorang da'i sadar bahwa iman seseorang (audiens) masih lemah, ia dapat memberinya harta semampunya agar ia tetap berada dalam hidayah islam .Allah mensyariatkan agar orang yang baru masuk islam (mualaf) diberi zakat.

- d. Pada saat memberi nasihat, jangan menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum.
- e. Memberi sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya. dalam hal ini strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat yang ada di Desa Gondosuli melalui jalan dakwah dengan menerapkan strategi dakwah amar maruf nahi mungkar yaitu menegakkan kebijakan dengan memerangi segala bentuk kemungkaran, misalnya melalui pengajian, mujahadah, yasinan, pendidikan atau pengajaran dan melalui kegiatan sosial.

## 2. Asas-asas strategi dakwah

Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik, atau maneuver yang digunakan dalam aktiva (kegiatan) dakwah. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas strategi dakwah, antara lain:

- a. *Asas Filosofis*, asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.

b. *Asas Kemampuan dan Keahlian Da'i* (achievement and professional).

Dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam, namun disamping itu juga hendaknya ada segolongan umat yang berusaha sungguh-sungguh dan memaksimalkan mungkin melaksanakan tugas berdakwah.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS, Al-Imron, ayat: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

"Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka lah orang-orang yang beruntung".<sup>24</sup>

- c. *Asas Sosiologis*, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama daerah setempat, filosof sasaran dakwah, sosio-kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. *Asas Psikologis*, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwahnya yang memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Apalagi masalah agama, yang

---

<sup>23</sup> H.M. Isror, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*, (Jakarta: CV Firdaus, 1993), hlm. 41

<sup>24</sup>T.M. Hasbi Ashshiddiqi, dkk. *Al Qur'an dan terjemahnya*, DEPAG RI 2002 hlm. 76

merupakan masalah idiosiografi atau kepercayaan (rohaniah) yaitu input dari masalah-masalah psikologis sebagai asas (dasar) dakwahnya.

Secara psikologis segala macam ajakan atau seruan kebaikan, sebelum disampaikan kepada orang lain, sebaiknya dipraktekan sendiri terlebih dahulu, apa yang akan diserukan atau disampaikan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqoroh, ayat: 8-9 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ إِيمَانًا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ  
 تُخَنِّدُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا تُخَنِّدُونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

"Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka Hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar" (QS. Al-Baqarah: 8-9).

- e. Asas Efektivitas *dan Efisiensi*, asas yang dimaksud adalah di dalam aktivitas dakwah harus menyeimbangkan antara biaya dan waktu dengan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau biaya, waktu dan tenaga yang sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tetapi dapat mencapai hasil yang maksimal atau setidaknya seimbang antara keduanya.

Melihat asas-asas strategi dakwah yang begitu luas dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya, maka sebagai pelaku dakwah harus dapat menyiapkan hal tersebut dengan memperkaya keilmuan dan pengetahuan yang berkenaan dengan asas-asas tersebut. Dan diharapkan nantinya dapat merumuskan strategi-strategi yang cocok untuk proses penyelenggaraan dakwah yang dilaksanakan, Selain itu kita juga harus mempunyai perencanaan yang matang terhadap dakwah yang akan dilaksanakan, karena perencanaan juga akan sangat mempengaruhi dalam kelancaran dakwah yang dilaksanakan, serta untuk mengetahui perkiraan-perkiraan mengenai keberhasilan dakwah yang akan dilaksanakan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan strategi dakwah. Keberhasilan strategi terletak pada perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk menentukan strategi dakwah, hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Perkiraan perhitungan masa depan.
- b. Penentuan dan perumusan tujuan dakwah.
- c. Memperhatikan sasaran harus jelas.
- d. Memperhatikan sumberdaya yang dimiliki.
- e. Memperhatikan kekuatan yang dimiliki.
- f. Memperhatikan kelemahan yang dihadapi.
- g. Adanya faktor pendukung yang memadai.

h. Metode sebagai pelaksana strategi dakwah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dakwah

a. Faktor Penghambat

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Masalah sering juga disebut problem, yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu hal yang harus dipecahkan dan dihadapi.<sup>25</sup> Suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang hendak dicapai. Adapun Permasalahan dakwah yang dapat menghambat tujuan dakwah antara lain:

1) Permasalahan utama, yaitu adanya proses pendangkalan aqidah, baik yang didahului atau yang dibarengi proses pendangkalan akhlaq.<sup>26</sup>

2) Permasalahan yang umum, antara lain meliputi:

a) Masyarakat yang menyangkut pergeseran nilai-nilai/norma-norma yang makin jauh, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti materialisme, rasionalisme, manipulasi manusia dan egoistik.

---

<sup>25</sup> S.F. Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centra, 1993), hlm. 293.

<sup>26</sup> Ahmad Watik Pratiknya, *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai Dan Realita*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988), hlm. 145.

b) Masalah kemiskinan, ketergantungan serta kebodohan sebagai manifestasi kecenderungan perkembangan sosial-ekonomi yang dapat mengakibatkan kesenjangan kaya-miskin dan penyakit sosial.<sup>27</sup>

### 3) Permasalahan Khusus

a) Permasalahan dari Segi Subyek Dakwah (da'i).

Subyek dakwah (da'i) merupakan unsur penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaan dakwah, da'i sering mendapatkan problem-problem antara lain:

b) Masalah Gejolak Kejiwaan.

Dalam setiap jiwa manusia ada potensi yang dapat mengarah kepada kebaikan dan ada pula yang mengarah pada keburukan. Da'i juga manusia yang tidak lepas dari permasalahan. Permasalahan dakwah dapat memancing munculnya letusan-letusan berupa ucapan dan perbuatan. Pada kondisi seperti ini perasaan lebih dominan sedangkan pertimbangan akal sehat dalam dakwah terabaikan. Hal ini membuka peluang munculnya

---

27 Ibid, hlm. 146.

penyimpangan dalam gerak dakwah dan membuka celah yang tidak menguntungkan bagi da'i itu sendiri.<sup>28</sup>

c) Kejemuhan Aktivitas.

Kendala yang muncul di medan dakwah bisa berupa kendala baik fisik maupun psikis karena da'i terlalu jemu beraktivitas. Kejemuhan ini juga muncul karena adanya pembagian kerja yang tidak professional, karena adanya anggapan bahwa seorang da'i mempunyai kelebihan dalam penguasaan materi dan kepiawaian dalam penyampaian sehingga seluruh beban dakwah diberikan kepadanya.

d) Friksi Internal

Friksi berasal dari bahasa Inggris “*friction*” yang artinya gesekan, pergeseran, percekatan, perselisihan. Sedangkan internal artinya dalam atau bagian dalam. Jadi arti friksi internal adalah perselisihan atau percekatan yang terjadi dalam lingkungan sendiri. Perselisihan atau perpecahan timbul tidak hanya di lingkungan sendiri (intern lembaga), tetapi dapat juga berupa perpecahan antar lembaga atau antar personal pendukung dakwah, baik kalangan orang yang tidak tahu Islam dengan baik maupun di kalangan orang yang telah banyak mendapatkan ilmu.

---

<sup>28</sup> Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar Di Jalan Dakwah*, (Yogyakarta: YP2SU, 1994), hlm. 42.

e) Permasalahan dari Segi Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan yang digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Da'i dalam melaksanakan dakwah harus mempunyai persiapan bahan atau materi.

Materi dakwah Islam selalu di sandarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang meliputi:

- i. Aqidah yaitu masalah yang berkaitan dengan keimanan.
- ii. Ibadah yaitu hubungan langsung antara manusia dengan Allah.
- iii. Muamalah yaitu segala yang mengatur hubungan antar manusia.
- iv. Akhlaq yaitu pedoman norma kesopanan dalam pergaulan sehari-hari.
- v. Sejarah yaitu riwayat manusia dan lingkungan sebelum datangnya Nabi Muhammad SAW.
- vi. Dasar-dasar ilmu dan teknologi yaitu petunjuk singkat yang memberi dorongan pada manusia untuk mengadakan analisis dan mempelajari isi alam dan perubahannya.
- vii. Lain-lain, baik yang berupa anjuran, janji maupun ancaman.

Materi yang sedemikian luas dan lengkap tentunya memerlukan pemilihan-pemilihan dan prioritas dengan memperhatikan kondisi sasaran dakwah. Namun pada kenyataannya masih banyak da'i yang masih berbicara seputar ibadah, surga, neraka, maupun halal-haram. Sedangkan materi yang lebih luas seperti masalah ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya pada umumnya kurang disentuh. Akibatnya mad'u merasa jenuh dengan materi yang disampaikan. Oleh karenanya seorang da'i harus dapat menyesuaikan antara materi yang disampaikan juga obyek dakwah dengan materi yang disampaikan.<sup>29</sup>

#### b. Faktor Pendukung

Metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh subyek dakwah (*dā'i*) dalam melaksanakan tugasnya.

Permasalahan yang sering muncul adalah kurang sesuainya metode yang digunakan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah, serta penerapan materi pada metodenya yang kurang cocok, sehingga materi yang disampaikan tidak mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah bahkan tidak mendapatkan tanggapan yang serius. Untuk itu da'i dituntut untuk selalu memperhatikan pemilihan metode dakwah yang sesuai agar tujuan dakwah dapat tercapai.

---

<sup>29</sup> H.M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, ( Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 155.

#### 4. Standar dan kriteria keberhasilan dakwah

Untuk menentukan keberhasilan kegiatan dakwah sehingga dapat disebut efektif, fungsional, dan profesional, dibutuhkan adanya standar dan kriteria sebagai alat ukur dari keberhasilan tersebut baik kuantitatif maupun kualitatif. Berangkat dari prinsip bahwa kegiatan dakwah adalah melaksanakan perintah Alloh dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar*, maka standar yang dipakai adalah bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah<sup>30</sup>

##### a. Standar dan kriteria kuantitatif

Secara kuantitatif keberhasilan suatu kegiatan dakwah dapat diukur dengan standar dan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dakwah didukung oleh banyak komponen organisasi dakwah
- 2) Lapangan lokasi gerak dakwah mencangkup disemua sektor<sup>31</sup>

##### b. Standar dan kriteria kualitatif

- 1) Semakin banyak pelaku dakwah dalam bentuk organisasi serta memiliki tenaga yang potensial dan berpendidikan
- 2) Semakin banyak masyarakat yang tersentuh dan dapat menikmati gerakan dakwah

---

<sup>30</sup> RB.khatib pahlawan kaya, *manajemen dakwah, dari dakwah konvesional menuju dakwah profesional* (Jakarta: amzah, 2007), hlm.86 .

<sup>31</sup> RB.khatib pahlawan kaya, *op cit.*, hlm. 89.

- 3) Penyampaian dakwah telah dikemas secara sistematis, ilmiyah dan bermutu
- 4) Prilaku kehidupan manusia semakin banyak yang berubah kearah positif
- 5) Umat semakin peduli dengan kegiatan dakwah dan semakin alergi melihat perbuatan munkar.<sup>32</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (sesorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>33</sup>

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah

- a. Ketua LDNU PWNU DIY
- b. Pengurus LDNU PWNU DIY

---

<sup>32</sup> RB.khatib pahlawan kayo,op. cit., hlm. 90

<sup>33</sup> H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2001), hlm. 63.

<sup>34</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali press, 1982), hlm. 92.

c. Juru Dakwah LDNU PWNU DIY

2. Obyek Penelitian

Istilah objek penelitian menunjukan pada apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah, strategi dakwah LDNU PWNU DIY.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan, metode trianggulasi pengumpulan data akan penulis gunakan dalam pencarian dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Metode trianggulasi ini adalah terdiri dari tiga aspek pengumpulan data yaitu; *Pertama* adalah observasi terhadap obyek dan subyek penelitian. *kedua* adalah wawancara (interview) terhadap subyek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. *Ketiga* adalah dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari obsersavi dan wawancara. yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan skripsi, maka metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara dalam bentuk

“bebas terpimpin” disini peneliti mempunyai otoritas di dalam mengajukan bentuk pertanyaan, dan informasi bebas dalam memberikan jawaban. Adapun langkah-langkah wawancara yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan siapa yang akan diwawancarai
- 2) Penentuan topik atau tema sebagai wujud bahan wawancara.
- 3) Membuat dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipakai.
- 4) Membuat perencanaan dan mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.
- 5) Melaksanakan wawancara dengan strategi dan taktik yang tepat berwawancara.
- 6) Pencatatan data-data hasil wawancara.
- 7) Pengecekan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh, yang selanjutnya pengambilan data-data yang diperlukan.
- 8) Penyusunan data-data yang telah diperoleh dan teruji kefalitannya, yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.<sup>35</sup>

Dalam wawancara ini penulis akan mewawancarai narasumber yang dijadikan narasumber kunci yaitu KH. Maksudin selaku ketua LDNU PWNU DIY.

---

<sup>35</sup> Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 135-153.

Metode wawancara (Interview) ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data tentang bagaimana strategi pengembangan LDNU PWNU DIY.

b. Observasi.

Teknik observasi adalah cara-cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaanya lansung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.<sup>36</sup>

Adapun langkah-langkah pengamatan yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan obyek pengamatan.
- 2) Pelaksanaan pengamatan.
- 3) Pencatatan hasil pengamatan.
- 4) Pengecekan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh dari pengamatan, selanjutnya pengambilan data-data yang diperlukan.
- 5) Penyusunan data-data yang telah diperoleh dan teruji kefalitannya, yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.<sup>37</sup>

Peneliti akan mengadakan observasi terhadap kegiatan dakwah LDNU PWNU DIY.

c. Dokumentasi

---

<sup>36</sup> Tatang M. Arifin, *Op. cit*, hlm. 94.

<sup>37</sup> Patton dalam Lexy J. Moleong. *Op. cit.*, hlm. 128-132.

Metode ini dipakai untuk melengkapi metode interview dan observasi di atas. Data ini berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada dalam LDNU PWNU DIY.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan telah dicek keabsahannya serta dinyatakan valid, lalu diproses mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni *reduksi* data, *display* data, dan mengambil kesimpulan.<sup>38</sup>

- a. *Reduksi* data adalah data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci.
- b. *Display* data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibuatkan berbagai macam matrik, grafik, *networks* dan *charts*, agar dapat dikuasai.
- c. Mengambil kesimpulan, data yang telah terkumpul, *direduksi*, *didisplay*, kemudian dicari maknanya.

#### 5. Tehnik pengecekan keabsahan data

Menurut Lexy J. Moleong teknik triangulasi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

---

<sup>38</sup> Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 129.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>39</sup> Teknik triangulasi ini digunakan sebagai pemeriksaan dan pengecekan data hasil dari pengamatan yang memanfaatkan sumber dan metode.

Adapun triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan metode kualitatif yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara: (1) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (3) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode meliputi dua hal yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>40</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 247.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 330.

tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Gambaran Umum Lembaga, yang menjelaskan tentang data umum Nahdatul Ulama yang meliputi; NU secara Umum, NU DIY, LDNU, visi, misi dan tujuan lembaga, bidang-bidang yang ada dalam lembaga.

Bab III adalah Hasil Analisis, yang memuat aspek-aspek yang dianggap atau diduga berkaitan dengan masalah yang dieksplorasi, serta menganalisis hasil analisis dalam kaitannya dengan kerangka teori oleh konsep yang relevan.

BAB IV adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran, yakni kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran penulis untuk mengembangkan lembaga.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi dakwah yang digunakan LDNU sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu sebagai pelaksana dakwah NU di bidang dakwah khususnya dakwah *bi al-lisān* dalam berdakwah adalah memperkuat dakwah baik secara kultural maupun struktural. Dalam melaksanakan strategi dakwah secara kultural LDNU memaksimalkan dan mengembangkan tradisi-tradisi yang ada dan sudah dalam masyarakat seperti tahlilan, ziarah kubur, solawatan dan lainnya. Dalam hal ini LDNU memanfaatkan kekuatan kultural yang ada dalam masyarakat.

Adapun secara struktural LDNU memaksimalkan dakwahnya dengan memperkuat kader pemegang tradisi dengan memberikan pelatihan dan monitoring secara intensif kepada kader dai baik yang ada di tingkat wilayah, cabang, wakil cabang, ranting bahkan di tingkat grumbul. Adapun hal yang di perkuat adalah dalam bidang syari'ah, aqidah, dan fikrah *Nahdiyyah*.

LDNU PWNU DIY selalu mengadakan evaluasi dakwahnya, mulai dari peluang, tantangan, ancaman, hambatan dan lainnya, LDNU PWNU DIY sebagai pemegang garis koordinasi kegiatan dakwah di wilayah DIY selalu memperhatikan fenomena dan gejolak yang timbul dalam masyarakat khususnya di kalangan *Nahdiyyin* dan kemudian menginformasikannya

kepada lembaga terkait di lingkungan NU dan kemudian untuk di tindak lanjuti dan dicarikan jalan pemecahan masalahnya.

Dalam hal metode dan sistem LDNU mencoba merevitalisasi agar dakwahnya dapat diterima oleh *mad'u* sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

## B. Saran

### 1. Untuk LDNU

- a. Membuat, mengkonsep dan melaksanakan manajemen secara modern.
- b. Mengusahakan *dā'i* profesi di lingkungan LDNU agar dakwah lebih maksimal, terus menerus dan intensif.
- c. Menfokuskan dan memaksimalkan pemahaman terhadap dalil dan tradisi yang telah ada agar tidak terjadi tuduhan-tuduhan salah.
- d. Lebih mengintensifkan kerjasama antar lembaga di lingkungan NU supaya dakwah lebih mengena dari semua segi kemasayarakatan.

### 2. Untuk Jurusan Manajemen Dakwah.

- a. Membuat lembaga dakwah untuk mengekspresikan keilmuan yang telah di terima oleh mahasiswa.
- b. Menambah kurikulum tentang manajemen dakwah di tengah konflik dan peta dakwah secara khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. Hasan. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas. 1993.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1982.
- Ashshiddiqi, T.M. Hasbi, dkk. *Al Qur'an dan terjemahnya*, DEPAG RI 2002.
- Asyrofi, M. Nur. *Strategi Dakwah Majlis Ta'lim Nurul Barokah*, terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen. Yogyakarta: Perpus UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Dermawan,, Andi “*Strategi Dakwah Islam dalam Pendekatan Rasionaltrasendental*”, Al jami’ah vol 1. januari-juni 2002.
- Fadeli, Soeleiman, *Antologo NU, Sejarah, Istilah, Amaliah, Usrah*, (Surabaya: Khalista 2007.
- Farkhan, Ummi. *Strategi Dakwah Nahdhotul Ulama di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Perpus UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Ismail, Faisal Kata Pengantar Dalam Buku Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI. 2002.
- Anshori, M. Hafi *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1993.
- Isror, H.M. *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*. Jakarta: CV Firdaus. 1993.
- Kayo, RB.khatib pahlawan, *manajemen dakwah, dari dakwah konvesional menuju dakwah profesional* . Jakarta: amzah, 2007.
- Latief, M.S.Nasrudin. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: PT Firman Dara,tt.
- Mahfud, Ali. *Hidayah Al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabah*. Baerut: Daral Ma'arif, tt.
- Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV Toha Putra,tt.
- Marwan, Abu Ahmad, *Yang Tegar Di Jalan Dakwah*, Yogyakarta: YP2SU, 1994.
- Masy'ari, Anwar, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Cet 14. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muhyidin, Asep, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'a>n: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Munir, M. Dan Wahyu Ilahi , *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.

- Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*, Yogyakarta: Sipress, 1996.
- Muzad, KH Muchith, *NU dalam perspektif sejarah dan ajaran*, Surabaya. KHALISTA 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nawawi, H. Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2001.
- Noer, Mohammad, "Dakwah untuk Umat," Makalah dalam Workshop Program Studi Sejenis Ditjen Pendidikan Islam Depag RI, 2007.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka. 1984.
- Pratiknya, Ahmad Watik. *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai Dan Realita*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis Tabligh. 1988.
- Rachmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Saleh, Abd. Rosyad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Shodiq, KH. Ahmad, *Khit'ah Nahd'iyah*, Surabaya: khalista, 2005.
- Sihata, Abdullah. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang. Tt.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas. 2001.
- Shihab, Quraish. *Menbumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Dewan Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. 1971.
- [www. NU online./ www.nu.or.id](http://www.NU online./ www.nu.or.id)
- Yasir, S. Ali. Strategi *Dakwah Pedesaan*, makalah disampaikan pada pembekalan peserta praktikum dakwah angkatan keempat tahun akademik 1994/1995.
- Zaidan, A. Karim. *Asas al-Dakwah*, diterjemahkan. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah. 1979.
- Zuhro, Yahya. *Strategi Dakwah Majlis Mujahidin Indonesia*, dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam terhadap Masyarakat Yogyakarta. Yogyakarta: Perpus UIN Sunan Kalijaga, 2006.